

## **EDUKASI TENTANG MP-ASI BAGI ANAK USIA 6-24 BULAN PADA IBU DI POSYANDU REMUJUG 2 DESA KEBANGGAN KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**

(Education about MP-ASI for Children Aged 6-24 months for Mothers at  
Posyandu Remujug 2, Kebanggan Village, Sumbang District, Banyumas  
Regency)

Aldiana Oktavia<sup>1\*</sup>, Etika Dewi Cahyaningrum<sup>2</sup>, Murniati<sup>3</sup>

Program Studi Keperawatan Diploma Tiga, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa  
Jl. Raden Patah No 100 Ledug, Purwokerto 531821

<sup>1</sup>dianaaldianaaa123@gmail.com\* ; <sup>2</sup>tita.etika@gmail.com; <sup>3</sup>murniati@uhb.ac.id

### **ABSTRACT**

*Complementary Food for Breast Milk (MP-ASI) is infants aged between 6-24 months are given food and drinks. Breastfeeding is given too early, making it less to meet the nutritional needs of the baby and increasing the risk of infection and diarrhea. The results of interviews with Village Midwives also said that the factors that affect the nutritional status of undernutrition in toddlers occur due to the parenting style of the mother and the influence of the closest people, the results of interviews with 4 mothers who have children aged 6-24 months in Kebanggan Village found that 3 mothers did not provide complementary food to children according to age and 1 parent already knew, but sometimes buy MP-ASI instantly. The purpose of this service is to find out the mother's level of knowledge about MP-ASI. The method used is the lecture method, knowledge evaluation is carried out using Pre-test and Post-test questionnaires. Results: an increase in the average increase in maternal knowledge before and after education was 82.72% to 88.18%. Conclusion: there was an increase in maternal knowledge about MP-ASI after being given education, and the participants who attended were quite enthusiastic about participating in the activity.*

**Keywords:** *MP-ASI, Mother's Knowledge, Integrated Healthcare Center*

### **ABSTRAK**

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah bayi yang usianya antara 6-24 bulan diberi makanan dan minuman. Pemberian MP-ASI diberikan terlalu dini maka membuatnya lebih sedikit untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya dan meningkatkan risiko infeksi serta diare. Hasil wawancara dengan Bidan Desa juga mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi status gizi kurang pada balita tersebut terjadi dikarenakan pola asuh dari sang ibu serta pengaruh orang terdekat, hasil wawancara dengan 4 Ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan di Desa Kebanggan didapatkan hasil 3 ibu tidak memberikan MP-ASI kepada anak sesuai dengan umur dan 1 orang tua sudah tahu, tetapi terkadang membeli MP-ASI secara instan. Tujuan pengabdian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner Pre-test dan Post-test. Hasil : terjadinya kenaikan dengan rata-rata peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diedukasi yaitu sebesar 82,72% menjadi 88,18%. Kesimpulan : adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang MP-ASI setelah diberikan edukasi, serta peserta yang hadir cukup antusias mengikuti kegiatan.

**Kata kunci :** *MP-ASI, Pengetahuan Ibu, Posyandu*

\* **Aldiana Oktavia**  
Email: dianaaldianaaa123@gmail.com



## PENDAHULUAN

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah bayi yang usianya antara 6-24 bulan diberi makanan dan minuman. Setelah memberi makan Bayi pada usia 6 bulan maka dapat melindunginya dari berbagai penyakit (Nababan, 2018). Sebaliknya apabila ibu memproduksi ASI sedikit dan bayi minum ASI lebih sedikit serta MP-ASI diberikan terlalu dini maka membuatnya lebih sedikit untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya dan meningkatkan risiko infeksi serta diare. Bayi yang menerima MP-ASI terlambat akan menerima jumlah makanan tambahan yang diperlukan guna untuk memenuhi kebutuhan energi dan nutrisi mereka, oleh karena itu anak akan tidak tumbuh dengan cepat atau lambat. Malnutrisi dan defisiensi mikronutrien lebih umum beresiko pada anak-anak (Sofiana *et al.*, 2020).

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) mengatakan bahwa pelaksanaan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2018 masih jauh dari target yang diharapkan yaitu 54,3%. ASI yang belum eksklusif dan MP-ASI diberikan lebih awal ini mungkin karena pengetahuan ibu, ibu hamil, keluarga, dan masyarakat yang tidak mengetahui tentang makanan pendamping ASI dan makanan yang tepat untuk menyusui (Hidayatullah *et al.*, 2021).

Data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019, Prevalensi Jawa Tengah berada di angka 27,68%, dan data SSGI 2021 turun tajam menjadi 20,9%. Status balita berdasarkan indeks BB/U, TB/U dan BB/TB didapatkan bahwa di desa Kebanggan balita BB kurang (*underweight*) sejumlah 11,4%, balita pendek (*stunting*) sejumlah 23,8% dan balita kurus (*wasting*) sejumlah 5,5% (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2021). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemberian MP-ASI dini bagi anak yaitu faktor pengetahuan dan social ekonomi. Pemberian MP-ASI juga terdapat berbagai faktor penghambat salah satunya adalah pengetahuan dan keyakinan ibu tentang bayinya yang merasa tidak cukup untuk memperoleh gizi yang baik jika hanya memberikan ASI sampai usia 6 bulan (Afriyani *et al.*, 2016). Pengenalan MP-ASI yang dilakukan dengan benar akan membawa hal-hal baik bagi bayi seperti membantu bayi mengembangkan rasa, sentuhan, penciuman, pendengaran dan penglihatan. Pada bayi usia 6 bulan pencernaannya sudah siap untu

menerima segala makanan dalam bentuk padat secara bertahap (Lestari *et al.*, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 4 Ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan di Desa Kebanggan pada tanggal 20 November 2022, didapatkan hasil 3 ibu tidak memberikan MP-ASI kepada anak sesuai dengan umur, dikarenakan bayinya sering rewel dan di lingkungan keluarganya sudah terbiasa memberikan MP-ASI berupa pisang yang dikerok, 1 orang tua sudah tahu, tetapi terkadang membeli MP-ASI secara instan, kadang juga memberikan MP-ASI buatan sendiri.

Hasil wawancara kedua dilakukan pada tanggal 19 November 2022 dengan Bidan Desa menanyakan data kasus gizi kurang, akan tetapi Bidan Desa mengarahkan untuk menanyakan kepada Kader Posyandu. Setelah menanyakan data kasus gizi kurang pada Ketua Kader Posyandu didapatkan data dari 5 (lima) Posyandu yang berada di Desa Kebanggan, kasus gizi kurang pada bulan November terdapat di Posyandu Remujung 1 yaitu sebanyak 6 dari 75 balita, Posyandu Remujung 2 yaitu sebanyak 7 dari 80 balita, Remujung 3 yaitu sebanyak 3 dari 83 balita, Remujung 4 dan 5 yaitu sebanyak 6 dari 98 balita. Lebih lanjut Bidan Desa mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi kurang pada bayi terjadi dikarenakan pola asuh dari sang Ibu serta pengaruh orang terdekat sehingga menjadi salah satu penyebab tingginya gizi kurang pada balita. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kasus gizi kurang terbesar yaitu di Posyandu Remujung 2 Desa Kebanggan.

Oleh karena itu, maka pelaksana tertarik untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul "Edukasi tentang MP-ASI bagi Anak usia 6-24 bulan pada Ibu di Posyandu Remujung 2 Desa Kebanggan, Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas".

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Edukasi MP-ASI bagi Anak usia 6-24 bulan diharapkan dapat untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Posyandu Remujung 2 Desa Kebanggan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini dapat dibedakan menjadi sebagai berikut :

### Pertemuan pertama

Pertemuan pertama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan hari Selasa, 13 Juni 2023 di Poli Klinik Desa (PKD) dengan peserta yang datang sebanyak 21 ibu. Kegiatan ini diawali dengan melakukan pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner pre-test sejumlah 10 soal pertanyaan tentang MP-ASI.

Pre-test adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukannya pelatihan guna menilai seberapa besar pemahaman para peserta terkait materi yang akan diberikan (Hasani et al., 2022). Untuk analisis deskriptif, persentase jawaban benar diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu kurang (< 60%), cukup (60 - 79,9%), baik ( $\geq$  80%) (Widarti & Kayanaya, 2019), setelah dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan ibu dengan menggunakan pre-test diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Pre-test

Nilai	Nama	f	%
< 60%	Kurang	1	10
60 - 79,9%	Cukup	5	45
$\geq$ 80%	Baik	5	45
Total		11	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI sebelum dilakukan edukasi pada 11 peserta yang mengikuti pertemuan pertama sampai pertemuan kedua, didapati dalam katagori baik sebanyak 5 (45%). Peningkatan pengetahuan ibu selain media social, umur seseorang juga dapat mempengaruhi pengetahuannya karena semakin bertambahnya usia seseorang, maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Pendidikan ibu juga sangat penting dalam merawat anak sehingga MP-ASI dan nutrisi yang diterima oleh anak cukup dan akurat (Masnawati, 2021).

Hal ini didukung oleh pengabdian yang dilakukan oleh (Maqfiro1, 2021) dengan judul pendampingan kader posyandu tentang MP-ASI di Kelurahan Kalumpang kota Ternate, yang dimana hasil pre-test menunjukkan kader yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 (33%), pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (42%) dan pengetahuan baik sebanyak 3 orang (25%). Dari Tabel 4.4 juga terlihat bahwa ibu yang tingkat pengetahuannya kurang hanya 1 (10%) dan ibu dengan tingkat pengetahuan baik sejumlah 5 (45%).

### Kegiatan Edukasi MP-ASI

Aldiana Oktavia, Etika Dewi Cahyaningrum, Murniati

Kegiatan Edukasi tentang MP-ASI ini dilakukan 2 (dua) kali pertemuan, dengan diberikan melalui media *power point* menggunakan metode ceramah, pengisian kuesioner berupa pre-test dan post-test, dan membagikan media leaflet. Leaflet adalah media yang digunakan guna untuk memberikan sebuah informasi dalam berbentuk selebaran kertas yang dilipat (Sheila Maria, 2022). Menurut pelaksana bahwa peningkatan pengetahuan peserta dapat mencerminkan pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, pemberian materi melalui media video dapat membantu para peserta mengingat dan memahami berbagai informasi yang ingin disampaikan melalui video sehingga peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik. Edukasi tentang MP-ASI bagi anak usia 6-24 bulan di Posyandu Remujung 2 Desa Kebanggaan menggunakan dengan audio video. Media gravis atau visual menyampaikan pesan yang dituangkan kedalam symbol komunikasi visual, sedangkan media audio menggunakan indra pendengaran untuk menyampaikan pesan kedalam lambang auditif (Gunawan, 2018). Terlihat bahwa hasil pre-test dan post-test setelah menerima edukasi tentang MP-ASI terdapat peningkatan pengetahuan terhadap ibu.

### Pertemuan kedua

Pertemuan kedua kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan hari Selasa, 20 Juni 2023 di Posyandu Remujung 2, peserta yang datang sebanyak 26 ibu, namun peserta yang mengikuti kegiatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua sebesar 11 peserta. Kegiatan pada pertemuan ini yaitu pengukuran pengetahuan peserta setelah edukasi diberikan (post-test).

Post-test adalah suatu kegiatan pengukuran tingkat penguasaan peserta setelah terpaparnya dengan materi yang diberikan, sehingga dapat diketahui apakah edukasi yang dilaksanakan sudah mencapai tujuan yang di inginkan atau belum (Hasani et al., 2022). Setelah dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan ibu menggunakan metode post-test, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Post-test

Nilai	Nama	f	%
< 60%	Kurang	0	0
60 - 79,9%	Cukup	2	18
$\geq$ 80%	Baik	9	82
Total		11	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu sebagaimana besar pada kategori baik sejumlah 9 (82%), cukup sejumlah 2 (18%), dan kurang sejumlah 0 (0%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berada dalam katagori baik.

Tabel 3. Nilai Kenaikan Presentase

Pertemuan Edukasi	Rata-rata	Kenaikan Skor
Pre-test	82,72%	6,60%
Post-test	88,18%	

Pada pertemuan kedua dilaksanakan 1 minggu setelah kegiatan pertemuan pertama. Dari tabel 3 sesudah dilakukannya edukasi tentang MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan dengan metode ceramah didapatkan rata-rata pengetahuan ibu menjadi 88,18% dan terdapat kenaikan score sebesar 6,60% yang artinya terjadi peningkatan pengetahuan ibu baik sebelum maupun sesudah edukasi MP-ASI, karena Pendidikan Kesehatan singkat dapat mengubah pengetahuan individu, kelompok, dan Masyarakat (Noviati, 2011).

Hal ini pelaksana sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widarti & Kayanaya, 2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Pada Pemberian MP-ASI Berbasis Pangan Lokal Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan edukasi diperoleh rata rata persentase sebesar 95,83 % kemudian setelah diberi edukasi terjadi peningkatan rata-rata yaitu menjadi 99,33%.

Pendidikan yang formal tidak selalu harus memberikan peningkatan pengetahuan, tetapi Pendidikan informal juga bisa dapat (Indriyani & Putri, 2022). Penyuluhan Kesehatan tentang pentingnya pemberian MP-ASI pada bayi karena adanya hubungan antara pengetahuan ibu dan pendapatnya maka dapat mempengaruhi tentang cara bayi menerima MP-ASI (Asmi, 2022).

## SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dapat disimpulkan sebagian besar yaitu :

1. Tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan Edukasi diperoleh hasil dengan katagori baik sejumlah 5 (45%), cukup sejumlah 5 (45%), dan kurang sejumlah 1 (10%).
2. Kegiatan Edukasi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, materi yang diberikan tentang MP-ASI terdiri dari

pengertian, syarat pemberian, jenis, makanan yang tidak diperbolehkan dan dampak pemberian yang terlalu dini, materi yang disampaikan menggunakan media *power point*, serta kondisi yang kurang kondusif saat dilakukan edukasi.

3. Tingkat pengetahuan ibu sesudah dilakukan Edukasi dilakukan dengan jeda 1 minggu, dan diperoleh hasil Sebagian besar dalam katagori baik sebanyak 9 (82%).

## SARAN

Penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai bahan masukan bagi Bidan Desa dan Kader Posyandu untuk mengingatkan kepada ibu tentang pemberian MP-ASI yang baik dan berkualitas baik bagi anak usia 6-24 bulan agar terhindar dari kasus gizi kurang, masukan bagi Ibu di Posyandu Remjug 2 diharapkan mampu memberikan MP-ASI yang layak dan berkualitas serta dapat menyebarkan materi yang telah dididkannya, masukan bagi penulis lainnya dapat diperluas lingkup materi di tempat lain pada tahun berikutnya guna untuk menunjang pemberian MP-ASI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, R., Halisa, S., & Rolina, H. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI BPM NURTILA PALEMBANG Program studi Diploma III Kebidanan STIK. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 260–265.
- Asmi, A. S. (2022). Urgensi MP-ASI Pada Ibu Balita Sebagai Upaya Peningkatan Status Gizi Balita. *Abdimas Polsaka*, 61–66. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i2.19>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2021*. IT - Information Technology, 48(1), 6–11.
- Gunawan, D. A. G. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL PERILAKU HIDUP SEHAT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA KELAS II SD NEGERI 3 GERDUREN, PURWOJATI, BANYUMAS. *Transcommunication*, 53(1), 1–8.

<http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/background.html>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>  
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>  
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>

Hasani, R., Semana, A., Ahmad, A. K., & Hamsina, H. (2022). Pendampingan Praktik Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Anak Usia 6–24 Bulan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1259. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7158>

Hidayatullah, R. N., Utami, R. F., Putri, R. S., & Khasanah, R. (2021). Perilaku Pemberian Mp-Asi Dini di Kecamatan Babakan Madang , Kabupaten Bogor. *PengmasKesmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 137–144.

Indriyani, R., & Putri, N. I. (2022). Pemberdayaan MP-ASI Lokal Untuk Meningkatkan Status Gizi Balita Didesa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. 1(3), 151–156.

Lestari, M. U., Lubis, G., & Pertiwi, D. (2014). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun di Kota Padang Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2), 188–190. <https://doi.org/10.25077/jka.v3i2.83>

Maqfiro1, S. N. A. (2021). PENDAMPINGAN KADER POSYANDU TENTANG MP-ASI DI KELURAHAN KALUMPANG KOTA TERNATE. 4, 307–316.

Masnawati. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian mp-asi dini pada bayi di desa Sialaman kecamatan Sipirok

kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 3(2), 22–28.

Nababan, L. dan S. W. (2018). Pemberian MPASI dini pada bayi ditinjau dari pendidikan dan pengetahuan ibu Early Breastfeeding Supplemental Food In Baby Viewed From Maternal Education and Knowledge. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan Aisyiyah*, 14(1), 32–39. <http://dx.doi.org/10.31101/jkk.547>

Noviati. (2011). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Dan Praktek Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Asupan Gizi Balita Dengan Gizi Kurang. *Journal*, 1–87.

Sheila Maria, B. P. A. (2022). Edukasi Pengolahan Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *הארץ*, 5(8.5.2017), 2003–2005.

Sofiana, L., Sabrina, N. K., Aprilia, P. S., & Kusumaningrum, D. M. (2020). Edukasi Asi Dan Mpsi Pada Ibu Balita Di Pedukuhan Dayakan, Desa Dadapayu, Kecamatan Semanu. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 85–90. <https://doi.org/10.12928/jp.v4i1.1949>

Widarti, I. G. A. A., & Kayanaya, A. A. G. R. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Pada Pemberian MP-ASI Berbasis Pangan Lokal Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 1(3), 193–199.